

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan alam dan berbagai kepulauannya. Istilah Negara Kepulauan sendiri pertama muncul dari UNCLOS (*United Nation Convention on The Law of The Sea*) pada 1982. Indonesia secara geografis dikelilingin perairan dan laut dari Sabang sampai Merauke, menurut Prof. Dr. Ir. Rokhmin Dahuri, M.S luas laut Indonesia sendiri 71 persen dan sedangkan luas daratannya hanya 29 persen, sehingga hal ini membuat Indonesia lebih memiliki banyak luas perairannya daripada luas daratannya. Pemerintah mencatat adanya 17.000 pulau di Indonesia pada tahun 2021 dan adanya penambahan pulau baru nantinya yang akan di daftarkan oleh UNGEGN (*Group of Expert on Geographical Names*) pada tahun 2022 mendatang. Kepulauan di Indonesia yang banyak membuat penduduknya yang bertempat tinggal di pinggir laut berprofesi sebagai nelayan atau sumber kehidupannya sangat bergantung pada hasil laut sendiri, hal ini tercatat juga oleh Badan Pusat Statistik ditahun 2018. Salah satu kepulauan di Indonesia yang akan di bahas lebih lanjut oleh penulis adalah Kabupaten Lingga yang terletak di Kepulauan Riau, dikarenakan banyaknya suku laut yang masih tinggal di perairan daerah Lingga tersebut membuat penulis tertarik untuk memvisualisasikan kehidupan suku laut disana.

Masyarakat Indonesia secara umum dibagi menjadi dua kelompok untuk tempat tinggalnya, yaitu masyarakat yang tinggal di Hutan dan masyarakat yang tinggal di pinggir kepulauan kecil di Indonesia. Salah satu masyarakat yang tinggal di daerah pinggir pulau adalah masyarakat melayu yang seperti tersebar di wilayah Kepulauan Riau, masyarakat ini dikenal sebagai orang Suku Laut. Ada banyak sebutan untuk orang laut sendiri di antaranya ada yang menyebutnya Orang Laut, Orang Sampang, Orang Duano, Orang Akit, dan lain lain. Mereka disebut Suku Laut atau Orang laut sendiri dikarenakan kehidupan mereka sangatlah tergantung pada laut ditambah adanya tradisi untuk menjaga laut itu sendiri semenjak kepemimpinan kesultanan Johor-Lingga pada tahun 1965 dan saat ini Suku Laut sendiri yang berada di kepulauan Riau mencapai 12.800 jiwa data ini di ambil dari tim peneliti Yayasan Kajang di tahun 2020. Seiring berjalannya perkembangan teknologi yang cepat membuat Suku Laut ini semakin menghilang keberadaannya, dari antara mereka memiliki pola hidup yang menetap dan tidak menetap dan beberapa dari mereka pun sudah pindah untuk menjadi masyarakat di darat yang artinya sudah meninggalkan perairan mereka dikarenakan hal ini membuat sebagian masyarakat Suku Laut yang masih menetap di Lingga mengubah pola hidupnya menjadi masyarakat yang tetap atau tidak nomaden karena menurut mereka pola hidup yang tetap membuat mereka masih bisa menjaga kepercayaan adat dan menjaga wilayah mereka, sehingga peranan Suku Laut ini memberikan sikap hidup yang efisien dan berdamai dengan lingkungan wilayah mereka.

Peran *Director of Photography* atau yang lebih dikenal dengan DOP sangatlah penting dalam pengambilan *footage* dalam film dokumenter sebelum masuk kedalam tahap *editing* video. Dalam pembuatan film dokumenter ini penulis sangatlah tertarik untuk memvisualisasikan kehidupan suku laut di Kabupaten Lingga dikarenakan topik kehidupan dan asal usul masyarakat Suku Laut sendiri tidak banyak yang mengulas kehidupan asal usul mereka sampai sekarang sehingga penulis akan mengulas kehidupan Suku Laut kedalam sebuah film dokumenter yang terdiri dari narasumber yang berada di kabupaten lingga sendiri, kemudian akan dituangkan kedalam audio dan visual secara sinematografi.

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1 Asal usul Suku Laut di Kabupaten Lingga Riau masih belum terlalu di ketahui oleh banyak orang

1.2.2 Kehidupan Suku Laut sangatlah tergantung pada perairan laut

1.2.3 Makna kehidupan dalam film dokumenter

1.3. Rumusan Masalah

1.3.1 Bagaimana penulis menggambarkan Suku Laut itu seperti apa, agar bisa lebih dikenal oleh masyarakat Indonesia ?

1.3.2 Bagaimana penulis mengulas kehidupan suku laut yang bergantung sekali pada sumber daya laut sendiri?

1.3.3 Bagaimana proses kehidupan mereka sehari hari ?

1.4. Tujuan

1.4.1 Memperkenalkan Suku Laut kepada masyarakat melalui media audio dan visual yang diambil secara nyata

1.4.2 Meningkatkan kesadaran masyarakat akan sumber daya laut yang penting bagi kehidupan melalui gambaran visual yang nyata

1.4.3 Memperoleh makna dari kehidupan Suku Laut

1.5. Manfaat

1.5.1 Terhadap Masyarakat Sekitar

Membuat masyarakat agar lebih mengenal jauh tentang kehidupan masyarakat Suku Laut di Kepulauan Riau dan membuat masyarakat lebih peduli tentang keberadaan mereka

1.5.2 Terhadap Mahasiswa Desain Komunikasi Visual

Menjadikan Suku Laut sebagai dokumenter yang bernilai dalam sebuah kehidupan ditambah adanya teknik sentuhan sinematografi yang membuat dokumenter ini menjadi lebih menarik.

1.5.3 Terhadap Penulis

Membuat penulis akan semakin lebih mengerti ketika berkarya melalui pembuatan film dokumenter dan penulis lebih mengetahui kehidupan Suku Laut dan asal usul Suku Laut itu sendiri.